

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah segala upaya yang terencana untuk mempengaruhi, memberikan perlindungan dan bantuan sehingga peserta memiliki kemampuan untuk berperilaku sesuai harapan. Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai proses pendewasaan pribadi. Selain itu, pendidikan merupakan proses bimbingan dan tuntutan untuk mencapai tujuan- tujuan tertentu dan tampak adanya perubahan- perubahan dalam diri peserta didik.

Pendidikan adalah sebuah proses perencanaan yang sistematis dan digunakan secara sengaja untuk memberikan pengaruh terhadap perilaku melalui suatu proses perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan adalah suatu proses pencapaian tujuan, artinya pengertian tersebut mencakup bahwa pendidikan berupa serangkaian kegiatan yang bermula dari kondisi kondisi aktual dari individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dengan tujuan mengubah perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun perbuatan yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat, serta menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Cecep Triwibowo dan Mitha Erlisya Pusphandani, 2019).

Pendidikan kesehatan adalah alat yang digunakan untuk memberi penerangan yang baik kepada masyarakat, sehingga masyarakat mampu mengenal kebutuhan kesehatan dirinya, keluarga, dan kelompok dalam meningkatkan kesehatannya.

Pendidikan kesehatan dapat pula diartikan sebagai penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi.

Secara konsep pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, dan atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan atau (aplikasi) pendidikan di dalam bidang kesehatan. Output yang diharapkan didalam pendidikan kesehatan adalah: perilaku kesehatan, (perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif).

Secara konseptual, pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, dan atau mengajak orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Hariza Adnani, 2019).

Menurut Setiawan (2008), dikutip dari Teguh Prihantoro dan Arum Siwiendrayanti leptospirosis adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri patogen yang disebut leptospira dan ditularkan dari hewan kepada manusia (zoonosis). Penularan bisa terjadi secara langsung akibat terjadi kontak langsung antara manusia (sebagai host) dengan urine atau jaringan binatang yang terinfeksi dan secara tidak langsung akibat terjadi kontak antara manusia dengan

air, tanah atau tanaman yang terkontaminasi urin dari binatang yang terinfeksi leptospira. Jalan masuk yang biasa pada manusia adalah kulit yang terluka, terutama sekitar kaki, dan atau selaput mukosa di kelopak mata, hidung, dan selaput lender. (Ramadhani, 2012).

Penyakit ini merupakan masalah kesehatan dimasyarakat di seluruh dunia, khususnya Negara-negara yang beriklim tropis dan sub tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi. Hal ini ditambah dengan kondisi lingkungan buruk merupakan lahan yang baik bagi kelangsungan hidup bakteri patogen sehingga memungkinkan lingkungan tersebut menjadi tempat yang cocok untuk hidup dan berkembang biaknya bakteri leptospira (Oktini, 2007; Ramadhani, 2010).

Menurut WHO yang dikutip oleh Maya Sofiyanti dkk, 2018 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa kejadian *leptospirosis* adalah 0.1 hingga 1 kasus/ 100,000 orang di daerah non-endemik sedang, dan 10 hingga 100 kasus/100,000 orang di daerah lembab, tropis, dan daerah endemic. Jumlah kasus yang parah dilaporkan menjadi sekitar 300,000 sampai 500,000 setiap tahun diseluruh dunia, dengan tingkat fasilitas hingga 30% (World Health Organization, 2003).

Jumlah kasus yang dilaporkan terkait dengan bencana alam dan banjir telah meningkat dengan wabah paling menonjol terjadi di Nikaragua (1995), Peru dan Ekuador (1998), Orissa (1999), Malaysia (2000), Jakarta (2002), Mumbai (2000 dan 2005), dan Filipina (2009). Tidak semua Negara menganggap *Leptospirosis* sebagai ancaman kesehatan masyarakat yang perlu pencegahan sedini mungkin, mungkin dikarenakan dengan kemampuan diagnosis di setiap Negara berbeda-beda. *Leptospirosis* pada umumnya menyerang para petani,

pekerja perkebunan, pekerja tambang /selokan, pekerja rumah potong hewan dan militer (*Schneider et al.*, 2013).

Menurut *International leptospirosis society* (ILS) saat ini Indonesia merupakan salah satu Negara tropis dengan kasus kematian leptospirosis yang relative tinggi, yaitu berkisar antara 2.5% hingga 16.45% atau rata-rata 7.1% dan termasuk peringkat tiga didunia untuk angka mortalitas (Word Healt Organization, 2003).

Leptospirosis diindonesia tersebar antara lain di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Lampung, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sumatra Selatan, Bengkulu, Riau, Sumatra Barat, Sumatra Utara, Bali, NTB, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat. Angka kematian akibat leptospirosis di Indonesia termasuk tinggi, mencapai 2.5% hingga 16.45%, pada usia lebih dari 50 tahun kematian mencapai 56%. Dibeberapa publikasi angka kematian dilaporkan antara 3% hingga 54% tergantung system organ yang terinfeksi (Zulkoni, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pencegahan Kejadian (Leptospirosis) Di Lingkungan Asrama Mahasiswa Universitas Imelda Medan Tahun 2020.

1.3 Tujuan penelitian

Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pencegahan Kejadian Leptospirosis Di Lingkungan Asrama Mahasiswi Universitas Imelda Medan Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi peneliti

meningkatkan pengetahuan dalam ilmu keperawatan khususnya penyakit leptospirosis dan cara yang tepat untuk pencegahannya dan memiliki pengalaman langsung dalam melakukan penelitian.

1.4.2. Bagi responden

Meningkatkan keinginan responden dalam menambah pengetahuan responden dalam pencegahan penyakit leptospirosis.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan informasi mengenai penyakit leptospirosis dan pencegahan sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan menerapkannya.

1.4.4. Bagi Lingkungan Asrama Universitas Imelda Medan

Meningkatkan mutu serta untuk menentukan strategi dalam pencegahan penyakit leptospirosis di lingkungan asrama.

1.4.5. Bagi Peneliti lain

Menambah referensi, pengetahuan, informasi dan penyempurnaan penelitian untuk selanjutnya mengenai penyakit leptospirosis.